

POLA KOMUNIKASI JARAK JAUH ANTARA MAHASISWA DAN KELUARGA

(Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Perantauan di Banjarmasin)

Elsa Anita Anugerah Pertiwi¹, Lieta Dwi Novianti², Risa Dwi Ayuni³

¹Ilmu Komunikasi, 70201, Ilmu Sosial Dan Ilmu Potilik, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Aryad Al Banjari Banjarmasin 18.11.0083

²Ilmu Komunikasi, 70201, Ilmu Sosial Dan Ilmu Potilik, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Aryad Al Banjari Banjarmasin 1126117402

³Ilmu Komunikasi, 70201, Ilmu Sosial Dan Ilmu Potilik, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Aryad Al Banjari Banjarmasin 1122129001

Email : elsaanitaap1702@gmail.com

Abstrak

Elsa Anita Anugerah Pertiwi, NPM. 18110083 “POLA KOMUNIKASI JARAK JAUH ANTARA MAHASISWA DAN KELUARGA (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Perantauan di Banjarmasin)” Ibu Lieta Dwi Novianti., S.Sos., M.I.Kom Pembimbing Utama dan Ibu Risa Dwi Ayuni., S.I.Kom., M.Si Sebagai CO Pembimbing

Penelitian ini berjudul “Pola Komunikasi Jarak Jauh Antara Mahasiswa Dan Keluarga” (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Perantauan di Banjarmasin) dibawah bimbingan Ibu Lieta Dwi Novianti, S.Sos., M.I.Kom (Pembimbing Utama) & Ibu Risa Dwi Ayuni, S.I.Kom., M.Si (Co Pembimbing).

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pola komunikasi yang baik antara anak dan orangtua sehingga tidak terjadi kerenggangan dikeluarga dan untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan komunikasi antara anak dan orangtua menjadi terhambat.

Metode penelitian menggunakan pendekatan Kualitatif dengan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi dokumentasi terhadap 5 orang Mahasiswa Perantauan yang berada di Banjarmasin, 4 orang mahasiswa Universitas Isalam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, dan 1 orang mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi jarak jauh yang digunakan mahasiswa kepada orang tua menggunakan pola sekunder (media utama jarak jauh), primer (media indikator atua acuan) dan yang terakhir pola sirkular (efek timbal balik). Faktor penghambat komunikasi mahasiswa dan orang tua dalam konteks jarak jauh seperti : Hambatan teknis berupa gangguan jaringan seluler. Hambatan manusiawi perihal waktu karena kesibukan masing-masing dan yang terakhir, Hambatan semantic dan psikologi dengan penyampaian pesan menggunakan bahasa kurang jelas, sehingga menimbulkan masalah pribadi melibatkan psikologi (mengenai perasaan marah, sedih dan lain-lain).

Kata Kunci : Pola Komunikasi, Jarak Jauh, Mahasiswa dan Keluarga.

Abstract

Elsa Anita Anugerah Pertiwi, NPM. 18110083, "Patterns of Long Distance Communication Between Students and Families" (Descriptive Study of Overseas Students in Banjarmasin) under the guidance of Ms. Lieta Dwi Novianti, S.Sos., M.I.Kom (Main Advisor) & Ms. Risa Dwi Ayuni, S.I.Kom., M.Si (Co Advisor).

This research is entitled "Patterns of Long Distance Communication Between Students and Families" (Descriptive Study of Overseas Students in Banjarmasin) under the guidance of Ms. Lieta Dwi Novianti, S.Sos., M.I.Kom (Main Advisor) & Ms. Risa Dwi Ayuni, S.I.Kom., M.Si (Co Advisor).

The purpose of the study was to determine the pattern of good communication between children and parents so that there is no estrangement in the family and to find out what factors cause communication between children and parents to be hampered.

The research method uses a qualitative approach with a qualitative descriptive type of research. Data were collected by observation, interviews, and documentation of 5 Overseas Students in Banjarmasin, 4 students of Islam Kalimantan University Muhammad Arsyad Al Banjarmasin, and 1 student of Lambung Mangkurat University.

The results of this study indicate that the long-distance communication pattern used by students to parents uses a secondary pattern (distance primary media), primary (indicator or reference media) and the last is a circular pattern (reciprocal effect). The inhibiting factors for communication between students and parents in long distance contexts are: Technical barriers in the form of cellular network disturbances. Human barriers regarding time due to each other's busyness and finally, Semantic and psychological barriers to conveying messages using unclear language, causing personal problems involving psychology (regarding feelings of anger, sadness and others).

Keywords: *Communication Pattern, Long Distance, Students and Families.*

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah suatu proses yang berhubungan antar manusia dengan lingkungan sekitarnya, jika tidak ada komunikasi dalam lingkungan sekitar maka komunikasi akan menjadi tidak penting. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri.

Elemen-elemen yang dibutuhkan untuk mencapai suatu komunikasi yang baik di antaranya adalah komunikator, media, pesam, pemirsa, dan umpan balik.

Komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator ke komunikan. Istilah komunikasi pada perkataan latin *communis* yang artinya membuat kebersamaan antara dua orang atau lebih.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola komunikasi antara anak dan orangtua dalam konteks jarak jauh?
2. Apakah faktor penghambat komunikasi jarak jauh antara anak dan orang tua?

TINJAUAN PUSTAKA

Pola Komunikasi

Effendy Fahrizal, M., & Supratman, L. P. (2019) Pola Komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mencakup unsur-unsur beserta keberlangsungan, guna untuk mempermudah proses komunikasi.

Fungsi Komunikasi

Fungsi komunikasi banyak dirumuskan oleh para ahli komunikasi. Diantaranya Rudolf F. Verdeber dalam Nofrion (2016:23) yang mengemukakan bahwa komunikasi mempunyai dua fungsi, yaitu :

1. Fungsi sosial, yakni untuk bertujuan kesenangan , menunjukkan ikatan dengan orang lain, serta membangun dan memelihara hubungan.
2. Fungsi pengambilan keputusan, yakni memutuskan untuk melakukan atau tidak sesuatu pada waktu tertentu.

Tujuan Komunikasi

Tujuan komunikasi adalah komunikasi yang bertujuan untuk melayani enam tujuan umum yaitu :

1. Mengirimkan dan Mengetahui Informasi
2. Menyatakan dan Menghayati Emosi
3. Menghibur dan menikmati
4. Mendidik dan Menambah Pengetahuan
5. Mempengaruhi dan Mengubah Sikap
6. Mempertemukan harapan-harapan sosial

Komunikasi Efektif

Komunikasi efektif adalah komunikasi yang tujuannya tepat sasaran,berhasil, dan mencapai tujuan. Komunikasi bisa dikatakan efektif jika informasi, pemikiran, atau pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh penerima pesan. Ada lima hal yang harus diperhatikan dalam proses komunikasi efektif yaitu, respek, empati, audibel, jelas, dan rendah hati. Yang akan dijelaskan sebagai berikut :

- Respek adalah komunikasi yang harus diawali dengan menghargai. Jika adanya penghargaan biasanya akan menimbulkan kesan (timbal balik) dari penerima pesan.
- Empati adalah kemampuan untuk menempatkan diri kita pada situasi atau kondisi yang sedang orang lain hadapi.
- Audibel adalah dapat didengarkan atau dimengerti dengan baik. Penyampaian pesan harus dengan cara atau sikap yang bisa diterima oleh penerima pesan.
- Jelas adalah penyampain pesan yang harus jelas maknanya dapat dimengerti dari yang dikomunikasikan,harus terbuka dan transparan baik dari anak itu sendiri maupun orangtau.

- Rendah hati adalah sikap yang dapat diungkapkan dengan perlakuan yang ramah, saling menghargai, tidak memandang diri sendiri lebih unggul atau lebih tahu, lemah lembut, sopan, dan pengendalian diri.

Komponen-Komponen Komunikasi

Untuk memulai Komunikasi ada beberapa komponen-komponen yang harus kita lakukan sebagai berikut :

A. Pesan

Membicarakan pesan (message) dalam proses komunikasi, kita tidak bisa melepaskan diri dari apa yang disebut simbol dan kode, karena pesan yang dikirim komunikator kepada penerima terdiri atas rangkaian simbol dan kode.

B. Media

Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak.

Faktor Penghambat Komunikasi

Adapun faktor-faktor penghambat komunikasi sebagai berikut :

1. Hambatan teknis adalah salah satu alat yang digunakan untuk berkomunikasi mengalami gangguan, seperti gangguan jaringan telepon, gangguan pada stasiun

radio, dan rusaknya suara radio yang membuat suaranya menjadi tidak jelas.

2. Hambatan manusiawi adalah masalah-masalah pribadi yang dihadapi oleh pelaku komunikasi yang terlibat.
3. Hambatan semantik adalah hambatan dalam proses komunikasi penyampaian pengertian, atau idea secara efektif.
4. Rintangan fisik adalah rintangan yang disebabkan kondisi geografisnya, disebabkan jarak yang jauh sehingga sangat sulit dicapai, tidak adanya sarana dan prasarana, seperti kantor pos, jalur transportasi, dan telepon.
5. Hambatan psikologi adalah yang disebabkan oleh komunikator yang tidak mengkaji lebih dulu komunikannya sehingga komunikasi sulit berhasil, karena komunikannya sedang sedih, marah, merasa iri hati, bingung, merasa kecewa, dan beberapa psikologi lainnya.

Pengertian Orang Tua dan Anak

Orang tua adalah artinya luas atau semua pihak yang mempunyai darah atau keturunan. Sedangkan dalam arti yang sempit Orang tua meliputi ayah dan ibu,

sedangkan anak adalah manusia yang masih kecil atau keturunan kedua.

Komunikasi Antara Orang Tua dan Anak

Komunikasi antara orang tua dan anak amat perlu diperhatikan dalam segala aspek kehidupan untuk membantu mereka mendewasakan diri. Dalam hal ini orang tua harus lebih memahami perkembangan fisik, perkembangan sosial, perkembangan emosi, perkembangan minta, perkembangan kepribadian, dan perkembangan moral.

Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi Antara Orang Tua dan Anak

Komunikasi pertama yang akan dilakukan anak adalah dengan orang tuanya, karena proses komunikasi itu terjadi sejak anak masih dalam kandungan sampai anak lahir, hingga ia akan menginjak usia dewasa. Jadi, peran orang tua sangatlah penting dalam merangsang anak sampai bercakap-cakap hingga akrab. Melalui percakapan dengan anak, diharapkan orang tua dapat mengetahui proses apa yang dibutuhkan olehnya, bagaimana tentang pendapat anak dan bagaimana pendapat keduanya, dapat saling mengerti satu sama lain apa yang

dimaksud. Percakapan seperti ini dapat kapan saja dilakukan, yang penting adalah adanya suasana kebersamaan yang menyenangkan antara satu sama lain atau keduanya. Dalam sebuah keluarga orang tua lah yang sangat paling sering diharapkan untuk mengkomunikasikan nilai-nilai, sikap serta harapan-harapan keluarga itu.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuannya, penelitian akan menggunakan pendekatan kualitatif, dimana peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi partisipan untuk mengetahui fenomena esensial partisipan dalam pengalaman hidupnya. Tipe penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif kualitatif, dimana peneliti akan mengungkapkan deskripsi, pengertian, penjelasan dan verifikasi terhadap masalah yang sedang diteliti. Sesuai dengan pendekatan dan jenis penelitian, maka peneliti akan menggunakan metode pengamatan langsung (Observasi), metode wawancara (interview), dan metode dokumentasi terhadap Mahasiswa Perantauan yang ada di Banjarmasin.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian yang didapat dari lima informan anak (mahasiswa) diantaranya empat informan memiliki latar belakang mahasiswa jurusan ilmu komunikasi angkatan 2018/2022 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin dan satu informan merupakan mahasiswa jurusan ilmu pemerintahan angkatan 2018/2022 FISIP Universitas Lambung Mangkurat yang dimintai keterangan terkait bagaimana pola komunikasi antara anak sebagai mahasiswa perantauan dan orang tua yang tentu jauh jaraknya dengan sang anak, kemudian mungkin saja ada faktor yang menghambat komunikasi jarak jauh antara mereka (anak dan orang tua) di tinjau dari pola komunikasi yang digunakan.

Kesimpulan secara keseluruhan, para mahasiswa perantauan di Banjarmasin dalam hal ini memiliki pola komunikasi tersendiri terlepas apapun itu factor hambatan yang mereka keluhkan perihal komunikasi jarak jauh antara anak sebagai mahasiswa dan orang tua dalam lingkup keluarga. Selain hal diatas pendapat mereka juga beragam ketika ditanya mengenai cara mengatasi agar hubungan anak dan orang tua berjalan dengan baik mereka sepakat menjawab

media kedua atau pola komunikasi sekunder membantu dalam menjalin komunikasi menggunakan media antarpribadi seperti ponsel pintar yang memiliki beragam aplikasi dan media sosial agar tetap terjalin hubungan yang baik antara anak dan orang tua secara umum. Mengenai efektifitas terdapat dalam unsur komunikasi efektif yang memuat perihal media kedua sebagai alat utama meliputi komunikasi yang audible artinya dapat dimengerti dengan baik oleh penerima pesan (orang tua) didukung dengan visualisasi menampakkan raut wajah, bahasa tubuh yang baik, tutur kata yang sopan menjadi faktor pendukung ketika mengukur seberapa efektif nya komunikasi yang dibentuk. Dan yang terakhir memiliki unsur kejelasan karena pesan yang disampaikan mesti jelas makna nya dan dimengerti dari apa yang di komunikasikan (transparansi dan keterbukaan merupakan langkah awal yang bijak dalam menggunakan media sekunder. Di prediksi bahwa media media kedua dari proses komunikasi sekunder semakin lama akan efektif dan efisien didukung dengan teknologi komunikasi yang semakin canggih.

PEMBAHASAN

Pola Komunikasi Anak dan Orang Tua dalam Konteks Jarak Jauh

Kesimpulan secara keseluruhan, informan yang di wawancari oleh peneliti dapatkan mengenai pola komunikasi yang digunakan saat jarak jauh dengan keluarganya semua sepakat menggunakan media kedua dalam artian pola komunikasi sekunder sebagai cara mengekspresikan perasaan ataupun informasi antarpribadi yaitu sang anak dan orang tua dalam konteks jarak jauh. Dijabarkan lebih lanjut, peneliti memasukkan unsur komunikasi efektif yang mana dalam pengertiannya merupakan tujuan dari pada komunikasi agar tepat sasaran.

Faktor Penghambat Komunikasi Jarak Jauh antara Anak dan Orang Tua

Dapat disimpulkan bahwa masing-masing informan memiliki hambatan yang berbeda-beda ketika dimintai keterangan mengenai apa saja faktor penghambat komunikasi antara anak dan orang tua yang berada jauh jaraknya. Dalam hal ini menjadi pekerjaan rumah untuk masing-masing anak sebagai (Mahasiswa) agar bagaimana komunikasi tetap terjalin dengan baik kepada keluarga dalam hal orang tua dengan memanfaatkan pola

komunikasi primer-sekunder-sirkular sebagai media kedua antarpribadi seperti ponsel pintar yang didalamnya terdapat media sosial atau media komunikasi visual digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pola komunikasi yang digunakan saat jarak jauh dengan keluarganya semua sepakat menggunakan media kedua dalam artian pola komunikasi sekunder sebagai cara mengekspresikan perasaan ataupun informasi antarpribadi yaitu sang anak dan orang tua dalam konteks jarak jauh. Diwujudkan dalam pola komunikasi primer secara verbal (melalui panggilan telpon) dan non verbal (melalui pesan teks) sebagai dasar, tak mengurangi antusias mereka agar tetap menjalin hubungan dengan keluarga dalam konteks orang tua yang jauh disana. Sehingga tercipta pola komunikasi yang baru yaitu sirkular sebagai bagian atau hasil umpan balik dari pertukaran informasi dengan pola primer (media indikator) dan pola sekunder (media utama jarak jauh)

antara anak (Mahasiswa dengan orang tua (Keluarga).

Maka pola komunikasi sang anak sebagai (mahasiswa) kepada orang tua (keluarga) dalam konteks jarak jauh mengacu pada pola komunikasi sekunder sebagai media utama, disebutkan seperti itu karena proses pesan yang disampaikan oleh anak (mahasiswa) sebagai komunikator diterima oleh orang tua (keluarga) yang merupakan komunikan ditransmisikan melalui yang aplikasi di dalam ponsel pintar sebagai sarana media kedua agar tetap terjalin hubungan yang baik dan tentunya setelah melalui tahapan proses media pertama yang disebut primer. Dalam hal ini pola komunikasi primer juga ikut andil dalam mengantarkan pesan secara verbal maupun non verbal yang juga menggunakan saluran media dengan lambang bahasa sebagai cara mengungkapkan pikiran komunikator kepada komunikan sehingga terjadi timbal balik antara primer dan sekunder menghasilkan pola komunikasi sirkular. Disebut sebagai sirkular menurut referensi tertulis, secara harfiah membentuk lingkaran umpan balik yang terjadi

dari komunikator kepada komunikan sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi, begitu juga sebaliknya.

2. Faktor penghambat komunikasi dalam konteks jarak jauh adalah (Hambatan Teknis, Hambatan Manusiawi, Hambatan Semantik, dan Hambatan Psikologi). Berikut penjelasannya;

- Hambatan Teknis : Gangguan jaringan seluler pada ponsel pintar yang dimiliki para Mahasiswa sehingga membuat suaranya menjadi tidak jelas, menyebabkan pesan yang disampaikan kurang maksimal.
- Hambatan Manusiawi : Perihal waktu yang kurang seragam (walaupun melalui telpon tetapi tetap saja waktu yang tidak luang menjadi penghambat agar dapat berkomunikasi secara intens). Mahasiswa yang sibuk dengan perkuliahan dan kegiatan yang ada sekarang ini menyebabkan faktor penghambat dalam berkomunikasi dengan keluarga (orang tua).
- Hambatan Semantik &

Psikologi : Menyampaikan pesan melalui bahasa komunikasi verbal diharapkan dapat efektif malah sebaliknya akan menjadi kurang jelasnya pesan. Meskipun transmisi nya bagus tetapi akan semakin tidak jelas pesan yang ingin disampaikan, nah ketidaktepatan itu menimbulkan masalah pribadi yang dihadapi saya kepada orang tua yang menjadikannya miss komunikasi yang melibatkan hambatan psikologi mengenai perasaan marah, sedih, kecewa dan lain-lain.

SARAN

Saran dari peneliti berdasarkan penjabaran dan penarikan kesimpulan maka dikemukakan sebagai berikut :

1. Mahasiswa yang merantau jauh jaraknya dari orang tua tetap semangat dan melanjutkan studi kemudian diharapkan dapat menjaga hubungan harmonis dengan selalu berkomunikasi melalui media kedua walaupun sekedar menyapa kabar bahkan obrolan serius lebih diperkenankan agar terciptanya rasa

simpati dan empati dalam lingkup internal keluarga.

2. Walaupun jarak yang begitu jauh, dan memiliki kesibukan masing-masing minimal berkirim kabar via chat atau pesan teks dan saling mengingatkan satu sama lain.
3. Perlunya penelitian lanjutan mengenai komunikasi antara anak perantauan dan orang tua yang jaraknya jauh dengan sang buah hati.
4. Meminimalisir segala hambatan yang terjadi dengan apabila ada kesempatan waktu maupun rezeki yang berlebih dapat kiranya pulang kampung sejenak untuk mengobati rasa rindu dengan keluarga disana.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Jurnal :

- Aji Putri, T., & Muhibbin, A.(2017). Komunikasi Interpersonal Jarak Jauh Orang Tua dengan Anak Menggunakan Smartphone (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Alifiani, H., Nurhayati, N., & Ningsih, Y. (2019). Analisis penggunaan gadget terhadap pola komunikasi keluarga. *Faletehan Health Journal*, 6(2), 51-

55.

- Anggraeni, F. A. S., & Hermawati, T. POLA KOMUNIKASI JARAK JAUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK MOTIVASI BERPRESTASI MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI 2018 UNS.
- Astutu, L., & Intan, D.N. (2022). Pola Komunikasi Jarak Jauh Orang Tua Dan Anak Melalui Whatsapp Dalam Menjaga Keharmonisan Keluarga Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Ratu Samban. *Jurnal Saintifik (Multi Science Journal)*, 20(2), 97-109
- Cangara Cangara, H. (2014). *Pengantar Ilmu Komunnikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fahrizal, M., & Supratman, L. P. (2019). Pola Komunikasi Komunitas The Max Street (studi Kasus Pada Pola Komunikasi Komunitas The Max Street Di Kota Bandung). *eProceedings of Management*, 6(1).
- Faradian, I. (2019). *Komunikasi Jarak Jauh Antara Mahasiswa Rantau Dan Orangtua Dalam Menjaga Hubungan* (Doctoral dissertation, FISIP UNPAS).
- Gunawan, H. (2013). Jenis pola komunikasi orang tua dengan anak perokok aktif di Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. *Ejournal Ilmu Komunikasi*, 1(3), 218-233.
- Indrawan, R., & Yaniawati. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan campuran untuk manajemen, pembangunan, dan pendidikan* (Revisi). Bandung: PT. Refika Aditama.
- Jatmikowati, T. E. (2018). Efektifitas Komunikasi Orang Tua terhadap Kepribadian Intrapersonal Anak. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1-15.
- Jusmawati, J. (2017). *Pola Komunikasi Jarak Jauh antara Orang Tua dan Anak (Studi Kualitatif Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Yang Berasal dari Kabupaten Kolaka Utara)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Malau, R. M. U. (2020). *Pola Komunikasi Pada Hubungan Jarak Jauh Anak Dan Orang Tua (studi Kasus Mahasiswa Telkom University Yang Berasal Dari Luar Daerah)*. *eProceedings of Management*, 7(2).
- Muladsih, O. R., Muflikhati, I., &

- Herawati, T. (2011). Pola komunikasi, pengambilan keputusan, dan kesejahteraan keluarga jarak jauh: Kasus pada keluarga mahasiswa pascasarjana. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 4(2), 121-129.
- Mumpel, C. T. I., Tangkudung, J. P. M., & Kalangi, J. S. (2021). POLA KOMUNIKASI ANTARPRIBADI JARAK JAUH ANTARA ANAK DAN ORANG TUA DI KELURAHAN TATAARAN I. *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 3(4).
- Nofrion, K. P. (2016). Penerapan dalam Konsep Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Permata, S. (2013). Pola Komunikasi Jarak Jauh Antara Orang Tua Dengan Anak (Studi Pada Mahasiswa Fisip Angkatan 2009 Yang Berasal Dari Luar Daerah). *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 2(1).
- Permatasari, E. M. A. (2017). Pola Komunikasi Jarak Jauh Antara Orang Tua dan Anak Dalam Meningkatkan Tali Silaturahmi di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2013 (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Rahmah, S. (2019). Pola komunikasi keluarga dalam pembentukan kepribadian anak. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 13-31.
- Rahmawati, R., & Gazali, M. (2018). Pola komunikasi dalam keluarga. *Al-Munzir*, 11(2), 327-245.
- Rosiilawati, I. (2021). Pola Komunikasi Jarak Jauh Antara Orang tua dan Anak (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Perantau di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten) (Doctoral dissertation, UIN SMH BANTEN).
- Septriyanti, S. N., Silalahi, T. S., & Rahmadi, Y. B. (2021). POLA KOMUNIKASI JARAK JAUH ANTARA ORANG TUA DENGAN ANAK. *voxpath*, 3(2), 57-63.
- Siregar, N. E. (2021). Intensitas interaksi komunikasi jarak jauh antara orangtua dan mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidempuan).
- Sumber Buku :
- Cangara Cangara, H. (2014). Pengantar Ilmu Komunnikasi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Indrawan, R., & Yaniawati. (2017).

Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan campuran untuk manajemen, pembangunan, dan pendidikan (Revisi). Bandung: PT. Refika Aditama.

Nofrion, K. P. (2016). Penerapan dalam Konsep Pembelajaran. Jakarta: Kencana.